

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*, *Firm Size* yang diukur menggunakan total aktiva, dan Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan periode 2016-2018 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan *Consumer Goods Industry*

Pada sekitar tahun 1920-an industri modern di Indonesia hampir semuanya dimiliki oleh orang asing meskipun jumlahnya relatif sedikit. Industri kecil yang ada pada masa itu hanya berupa industri-industri rumah tangga seperti penggilingan padi, tekstil dan sebagainya, yang tidak terkoordinasi. Perusahaan besar yang modern hanya ada dua buah itupun milik asing yaitu pabrik rokok milik British American Tobacco dan perakitan kendaraan bermotor General Motor Car Assembly.

Depresi besar yang melanda sekitar tahun 1930-an telah meruntuhkan perekonomian. Penerimaan ekspor turun dari 1.448 juta Gulden, (1929) menjadi 505 juta Gulden, (1935) sehingga mengakibatkan pengangguran. Situasi tersebut memaksa pemerintah kolonial mengubah sistem dan pola kebijaksanaan ekonomi dan menitikberatkan pada sektor perkebunan ke sektor industri, dengan memberikan kemudahan-kemudahan dalam pemberian izin dan fasilitas bagi

pendirian industri baru. Menurut sensus industri kolonial pertama (1939) dalam Dumairy, (2004), industri-industri yang ada ketika itu telah memperkerjakan tenaga kerja sebanyak 173 ribu orang yang bergerak di bidang pengolahan makanan dan tekstil serta barang-barang logam, semuanya milik asing.

Pada masa Perang Dunia II kondisi industrialisasi cukup baik. Namun keadaannya berbalik semasa pendudukan Jepang. Hal itu disebabkan adanya larangan impor bahan mentah, diangkutnya barang-barang kapital ke Jepang dan pemaksaan tenaga kerja (romusha) sehingga investasi asing pada masa itu praktis nihil. Lima belas tahun kemudian setelah merdeka, Indonesia menjadi pengimpor besar barang-barang kapital dan teknologi, serta mulai memprioritaskan pengembangan sektor industri dan menawarkan investasi asing. Dengan kebijaksanaan itu, penanam modal asing mulai berdatangan meskipun masih dalam taraf coba-coba.

Pada tahun 1951 pemerintah mengeluarkan kebijaksanaan RUP (Rencana Urgensi Perekonomian). Program utamanya menumbuhkan dan mendorong industri-industri kecil bagi pribumi sekaligus memberlakukan pembatasan-pembatasan untuk industri-industri besar atau industri modern yang banyak dimiliki oleh orang Eropa dan Cina. Kebijaksanaan RUP ternyata menyebabkan investasi asing berkurang, apalagi dengan adanya situasi politik yang sedang bergejolak pada masa itu, namun di lain pihak telah memacu tumbuhnya sektor bisnis oleh kalangan pribumi, walaupun masih relatif kecil. Menyadari situasi demikian, pemerintah kemudian beralih ke pola kebijaksanaan yang

menitikberatkan pengembangan industri-industri yang menjalankan atau dimiliki oleh pemerintah.

Sesudah tahun 1957 sektor industri mengalami stagnasi dan perekonomian mengalami masa teduh. Sepanjang tahun 1960-an, sektor industri praktis tidak berkembang. Selain akibat situasi politik yang selalu bergejolak, juga disebabkan karena kelangkaan modal dan tenaga ahli serta terampil. Aliran modal yang masuk mayoritas dari negara-negara sosialis dalam bentuk pinjaman. Pada masa itu perekonomian benar-benar dalam keadaan sulit akibat inflasi yang parah dan berkepanjangan, menurunnya produk domestik bruto, kecilnya peran sektor industri (hanya sekitar 10% dari PDB) dan tingginya angka pengangguran. Keadaan ini terwariskan ke pemerintahan orde baru, yang kemudian berusaha mengubah pola Pemberlakuan dua undang-undang baru dalam bidang penanaman modal, yakni tahun 1967 untuk Penanaman Modal Asing (PMA) dan tahun 1968 untuk Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), ternyata mampu membangkitkan kembali gairah sektor industri. Sebagian besar penanaman modal baru baik PMDN maupun PMA tercurah ke sektor industri. Industri-industri baru bertumbuhan, utamanya jenis-jenis industri substitusi impor. Mulai tahun 1978 sumbangan sektor industri dalam membentuk PDB kembali mencapai angka 10 persen. Sektor industri ini terus meningkat sepanjang Pembangunan Jangka Panjang (PJP) I, kebijaksanaan ekonomi yang demikian kompleks dengan antara lain mengundang investor asing untuk menanam modal.

Menurut Partomo, (2008) dalam arti luas industri adalah semua kegiatan manusia yang bersifat produktif untuk memenuhi kebutuhan hidupnya berbentuk

barang dan jasa, dengan jalan mentransformasikan faktor-faktor produksi untuk mendapatkan nilai tambah (*added value*) yang lebih tinggi. Industri menurut Dumairy, (2004) merujuk ke suatu sektor ekonomi yang didalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Kegiatan pengolahan itu sendiri dapat bersifat mesinal. Barang konsumsi ialah yaitu barang yang dipakai secara langsung atau tidak langsung oleh konsumen untuk keperluan pribadi atau rumah tangga yang bersifat sekali habis atau barang yang dibeli untuk konsumsi akhir. Barang konsumsi (*consumer's goods*) merupakan suatu produk yang langsung dapat dikonsumsi tanpa melalui pemrosesan lebih lanjut untuk memperoleh manfaat dari produk tersebut. Industri barang konsumsi merupakan suatu cabang perusahaan manufaktur yang mempunyai peran aktif dalam pasar modal di Indonesia.

Klasifikasi industri barang konsumsi (*consumer goods*) menurut Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari 5 (lima) subsektor yaitu :

1. Subsektor Makanan dan Minuman (*Food and Beverages*).
2. Subsektor Rokok (*Tobacco*).
3. Subsektor Farmasi (*Pharmaceuticals*).
4. Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga (*Cosmetics and Household*).
5. Subsektor Peralatan Rumah Tangga (*Houseware*).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data perusahaan seluruh subsektor *consumer goods industry* tahun 2016-2018.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian dapat memberikan gambaran tentang langkah-langkah bagaimana penelitian dilakukan, sehingga masalah tersebut dapat dipecahkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini yang digunakan data berupa angka, dari mulai pengumpulan data serta hasil perhitungan akhir data tersebut.

Menurut (Sekaran 2006:23 dalam Bunga Riyandi, 2016) skala pengukuran terbagi menjadi empat yaitu :

1. Skala nominal

Skala yang memungkinkan peneliti untuk menempatkan subjek pada kategori atau kelompok tertentu. Ciri-ciri data skala nominal adalah hanya memiliki atribut, atau nama, atau diskrit. Data nominal merupakan data diskrit dan tidak memiliki urutan. Bila objek dikelompokkan ke dalam set-set dan kepada semua anggota set diberikan angka, set-set tersebut tidak boleh tumpang tindih .

2. Skala ordinal

Skala yang tidak hanya mengkategorikan variabel-variabel untuk menunjukkan perbedaan di antara berbagai kategori, tetapi juga mengurutkannya dalam beberapa cara. Skala ini digunakan untuk mengurutkan objek dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi, atau sebaliknya. Ukuran ini tidak memberikan nilai absolut terhadap objek, tetapi hanya memberikan peringkat saja.

3. Skala interval

Skala yang sama seperti nominal dan ordinal namun mempunyai karakteristik tetap dan dapat dinotasikan dalam fungsi matematika. Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan tiap variabel.

4. Skala rasio

Skala yang memiliki nilai dasar, dan memiliki titik nol *absolute*. Skala ini merupakan skala tertinggi dari tiga skala sebelumnya. Contoh skala rasio adalah usia, jumlah penjualan, penghasilan, jumlah orang, laba dan sebagainya. Data yang diperoleh melalui pengukuran dengan skala rasio memiliki titik nol. Karenanya, interval jarak tidak dinyatakan dengan beda angka rata-rata satu kelompok dibandingkan dengan titik nol di atas. Oleh karena itu ada titik nol, maka data rasio dapat dibuat perkalian ataupun pembagian.

Pada penelitian ini penulis menggunakan skala rasio untuk skala pengukuran data. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan gabungan dari data *cross section* dan data runtut waktu (*time series*). Peneliti mengambil data sebanyak 23 perusahaan setelah dilakukan *purpose sampling* dari tahun 2016-2018.

3.2.1 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Menguraikan hal-hal yang akan diamati atau diukur dalam penelitian, sesuai dengan judul yang dipilih yaitu “Pengaruh *Corporate Social*

Responsibility dan Firm Size terhadap Profitabilitas (Survey pada Perusahaan Consumer Goods Industry Tahun 2016-2018)”.

3.2.1.1 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat atau dependen sering disebut sebagai variabel *output*, *criteria*, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013 dalam Bunga Riyandi, 2016). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk menghasilkan laba. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{ROE} = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{jumlah ekuitas} \times 100\%$$

3.2.1.2 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, dan *antecedent* (Sugiyono, 2013 dalam Bunga Riyandi, 2016). variabel terikat, yang menjadi sebab perubahannya variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebasnya yaitu variabel X_1 (*Corporate Social Responsibility*), dan variabel X_2 (*Firm Size*).

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Perhitungan CSR dihitung menggunakan CSRI, dirumuskan sebagai berikut :

$$CSRI = \frac{\sum XIJ}{Nj}$$

Keterangan:

CSRIJ = *Corporate Social Responsibility disclosure Index* perusahaan j

Nj = Jumlah item untuk setiap perusahaan j, nj < 91

XIJ = Dummy Variabel, 1 = jika item 1 diungkapkan, 0 = jika item tidak diungkapkan.

2. *Firm Size*

Dihitung dengan rumus :

Ukuran Perusahaan (Size) = LN Total Aktiva
--

Berdasarkan uraian di atas, maka variabel independen dari penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Firm Size*. Dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018, maka terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yang dapat digambarkan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	<i>Corporate Social Responsibility</i>	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> adalah sebuah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis dan di dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan secara sukarela yang mengarah pada keberhasilan bisnis yang berkelanjutan (Totok Mardikanto, 2018:92).	1. Ekonomi 2. Lingkungan 3. Tenaga Kerja 4. Hak Asasi Manusia 5. Sosial Masyarakat 6. Tanggung Jawab Produk Menggunakan CSRI (<i>Corporate Social Responsibility Indeks</i>). Dengan cara menyesuaikan pengungkapan dengan standar GRI (91 item) dengan CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan	Rasio
2	<i>Firm Size</i>	<i>Firm Size</i> atau ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, <i>Log size</i> , nilai pasar saham, dan lain-lain). (Jogiyanto, 2013:282).	Dengan rumus : Logaritma Natural Total Aktiva	Rasio
3	Profitabilitas	Profitabilitas atau <i>profitability</i> adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode	<i>Return On Equity (ROE)</i> : - Laba bersih setelah pajak	Rasio

		tertentu (Munawir, 2019:33).	- Jumlah ekuitas	
--	--	------------------------------	------------------	--

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan, yaitu mempelajari, memahami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada untuk mengetahui apa yang sudah ada dan apa yang belum ada dalam bentuk jurnal-jurnal atau karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Jenis data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh penulis atau pihak pengumpul data primer dan dituangkan dalam bentuk tabel-tabel atau diagram. Data sekunder yang diperoleh kemudian diolah kembali dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian ini. (Sugiyono, 2013 dalam Bunga Riyandi, 2016). Data yang digunakan bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu (*time series*) dan *cross section*, yaitu data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan dipublikasikan. Dalam penelitian data yang digunakan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi menurut (Sugiyono, 2013 dalam Bunga Riyandi, 2016) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dalam sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Jumlah perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 57 perusahaan yang merupakan jumlah populasi dalam penelitian ini di ambil dari laporan perusahaan.

Keseluruhan perusahaan *Consumer Goods Industry* yang menjadi populasi penelitian:

Tabel 3.2
Keseluruhan perusahaan *Consumer Goods Industry* yang Menjadi Populasi Penelitian Tahun 2016-2018

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CINT	Chitose Internasional Tbk.
9	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
10	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
11	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
12	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
13	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
14	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
15	GGRM	Gudang Garam Tbk.

16	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
17	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
18	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
19	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
20	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
21	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
22	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
23	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
24	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
25	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
26	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
27	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
28	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
29	KINO	Kino Indonesia Tbk.
30	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
31	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
32	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
33	MBTO	Martina Berto Tbk.
34	MERЕК	Merck Tbk.
35	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
36	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
37	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
38	MYOR	Mayora Indah Tbk.
39	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
40	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
41	PEHA	Phapros Tbk.
42	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
43	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
44	RMBA	Bentoel Internasional Investam
45	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
46	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
47	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido

48	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
49	SKLT	Sekar Laut Tbk.
50	STTP	Siantar Top Tbk.
51	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
52	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
53	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
54	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
55	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
56	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk.
57	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.

Sumber : (www.idx.co.id) Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis, 2020)

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2013) (dalam Bunga Riyandi, 2016) sampel merupakan dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan. Teknik ini dipilih agar mendapatkan informasi yang sesuai dengan yang akan diteliti. Pengambilan sampel selama periode 2016-2018 di Bursa Efek Indonesia.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Prosedur Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>Consumer Goods Industry</i> yang terdaftar (<i>listing</i>) di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.	57
2	Perusahaan sektor <i>Consumer Goods Industry</i> yang tidak	(15)

	menerbitkan laporan tahunan secara lengkap selama tahun 2016-2018.	
3	Perusahaan sektor <i>Consumer Goods Industry</i> yang tidak mempunyai data Profitabilitas	0
4	Perusahaan sektor <i>Consumer Goods Industry</i> yang tidak mempunyai data <i>Firm Size</i>	0
5	Perusahaan sektor <i>Consumer Goods Industry</i> yang tidak mempunyai data <i>Corporate Social Responsibility</i>	0
	Jumlah yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan	42

Sumber: (www.idx.co.id) Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis, 2020)

Hanya 42 sampel perusahaan dari 57 populasi perusahaan *Consumer Goods Industry* yang masuk ke dalam kriteria penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.4
Perusahaan *Consumer Goods Industry* Yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CINT	Chitose Internasional Tbk.
9	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
11	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
12	GGRM	Gudang Garam Tbk.

13	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
16	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
18	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
19	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
20	KINO	Kino Indonesia Tbk.
21	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
22	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
23	MBTO	Martina Berto Tbk.
24	MEREK	Merck Tbk.
25	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
26	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
27	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
28	MYOR	Mayora Indah Tbk.
29	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
30	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
31	RMBA	Bentoel Internasional Investam
32	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
33	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
34	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
35	SKLT	Sekar Laut Tbk.
36	STTP	Siantar Top Tbk.
37	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
38	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
39	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
40	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
41	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
42	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

Sumber: (www.idx.co.id) Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis, 2020)

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013 dalam Bunga Riyandi, 2016)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan. Data tersebut diperoleh dari *website* resmi yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id.

2. Studi Kepustakaan

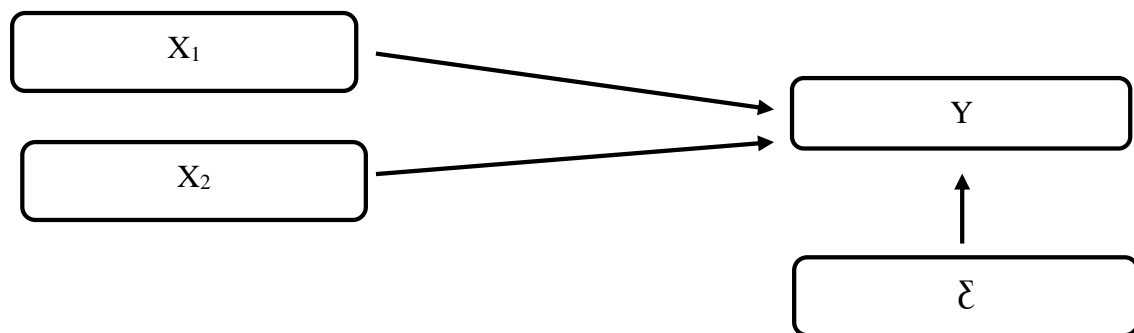
Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode studi kepustakaan, dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis sebagai sumber dan dasar dalam penelitian mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini dilakukan untuk menunjang kelengkapan data dengan menggunakan literatur pustaka seperti buku literatur, skripsi, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

3.3. Model/Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menghubungkan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah

rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistic yang digunakan (Sugiyono, 2014:8).

Berdasarkan judul yang diambil mengenai “Pengaruh *Coporate Social Responsibility* dan *Firm Size* Terhadap Profitabilitas”. Penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility* (X_1) dan *Firm Size* (X_2) serta variabel dependen yaitu Profitabilitas menggunakan rasio ROE (Y). Maka penulis menyajikan model/paradigma penelitiannya adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

Keterangan :

X_1 = *Corporate Social Responsibility* (CSR)

X_2 = *Firm Size*

Y = Profitabilitas

ξ = Faktor lain yang tidak diteliti tetapi berhubungan dengan variabel Y

3.4 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model regresi data panel, akan di estimasi dengan beberapa langkah sehingga memperoleh model dan estimasi yang tepat.

3.4.1 Regresi Data Panel

Menurut Gujarati (2007), data panel (pooled data) atau yang disebut juga data longitudinal merupakan gabungan antara data cross section dan data time series. Data cross section adalah data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu, sedangkan data time series merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Metode data panel merupakan suatu metode yang digunakan untuk melakukan analisis empirik yang tidak mungkin dilakukan jika hanya menggunakan data time series atau cross section.

Kelebihan yang diperoleh dari penggunaan data panel:

1. Dapat mengendalikan heterogenitas individu atau unit cross section.
2. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, mengurangi kolinearitas diantara variabel, memperbesar derajat bebas dan lebih efisien.
3. Dapat diandalkan untuk mengidentifikasi dan mengukur efek yang tidak dapat dideteksi dalam model data cross section maupun time series.

4. Lebih sesuai untuk mempelajari dan menguji model pelaku (behavioral models) yang dibandingkan dengan model data cross section maupun time series.
5. Dapat diandalkan untuk studi dynamic of adjusmant.

Estimasi model menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga metode, yaitu metode kuadrat terkecil atau pooled least square (PLS) atau common effect model, metode efek tetap atau *fixed effect model* (FEM), dan efek acak atau *random effect model* (REM).

3.4.2 Teknik Estimasi Model Regresi Data Panel

Untuk menstimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik (model) yang sering ditawarkan, yaitu:

3.4.2.1 Model *Common Effect*

Metode ini merupakan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

3.4.2.2 Model *Fixed Effect*

Model ini mengansumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model

Fixed Effect menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar individu. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik Least Square Dummy Variabel (LSDV).

1.4.2.3 Metode *Random Effect*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model Random Effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model Random Effect yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS).

3.4.3 Penentuan Metode Estimasi Regresi Data Panel

Untuk menguji kesesuaian atau kebaikan model dari ketiga metode pada teknik estimasi model dengan data panel digunakan Chow Test dan Hausman Test. Chow Test digunakan untuk menguji kesesuaian model antara model yang diperoleh dari data pooled least square/Common Effect Model dengan model yang diperoleh dari metode fixed effect. Selanjutnya dilakukan Hausman Test terhadap model yang terbaik yang diperoleh dari hasil Choww Test dengan model yang diperoleh dari metode random effect.

3.4.3.1 Uji *Chow*

Uji *chow* (*chow test*) menyebutkan sebagai pengujian F-statistik adalah pengujian untuk memilih apakah model yang digunakan *Pooled Least*

Square/Common Effect Model atau *Fixed Effect*. Sebagaimana yang diketahui bahwa terkadang asumsi bahwa setiap unit *cross section* memiliki pelaku yang sama cenderung tidak realistis mengingat dimungkinkan setiap unit *cross section* memiliki pelaku yang berbeda. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

H0 : Model *Pooled least square/Common Effect Model*

H1 : Model *Fixed Effect*

3.4.3.2 Uji Hausman

Uji *Hausman (hausman test)* adalah pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan dalam memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau model *random effect*. Seperti yang diketahui bahwa penggunaan model *fixed effect* mengandung suatu unsur *trade-off* yaitu hilangnya derajat bebas dengan memasukkan variabel *dummy*. Namun, penggunaan metode *random effect* juga harus memperhatikan ketiadaan pelanggaran asumsi dari setiap komponen galat. *Husman Test* dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut :

H0 : Model *Random Effect*

H1 : Model *Fixed Effect*

3.4.4 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2016: 297) menyatakan bahwa uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* meliputi uji Linearitas, Autokorelasi,

Heteroskedastisitas, Multikolinearitas dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS.

Uji linearitas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linear. Karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Kalaupun harus dilakukan semata-mata untuk melihat sejauh mana tingkat linearitasnya.

Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.

Autokorelasi hanya terjadi pada data time series. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat time series (cross section atau data panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.

Multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linear menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinearitas.

Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data cross section, dimana data panel lebih dekat ke ciri data cross section dibandingkan time series.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya *Multikolinearitas* dan *Heteroskedastisitas* saja yang perlu dilakukan.

3.4.4.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variable independen. Model yang baik seharusnya tidak ada multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen (Ghozali, 2017: 33).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat diketahui sebagai berikut:

Variance Inflation Faktor (VIF) dan tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance diatas 0,1 dan mempunyai $VIF < 10$.

Mengkorelasikan antara variabel independen, apabila memiliki korelasi yang sempurna (lebih dari 0,8) maka terjadi problem multikolinearitas, demikian sebaliknya.

3.4.4.2 Uji *Heterokedastisitas*

Uji *heterokedastisitas* bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual 1 pengamat ke pengamat yang lain. Jika variance dari residual 1 pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan Uji White. Pengujian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Apakah *Prob. Chi-Square* $> 0,05$ artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b. Apabila *Prob. Chi-Square* $< 0,05$ artinya gejala heteroskedastisitas.

3.4.5 Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Adjusted R² digunakan untuk mengetahui sampai seberapa jauh persentase variasi dalam variabel terikat pada model dapat diterangkan oleh variabel bebasnya (Gujarati, 2015). Koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase yang berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$. Keputusan R² adalah, jika nilai R² mendekati nol maka tidak ada keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat, jika R² mendekati satu maka ada keterkaitan antar variabel tersebut. Kaidah penafsiran nilai R² adalah apabila nilai R² semakin tinggi, maka proporsi total dari variabel bebas semakin besar dalam menjelaskan variabel terikat, dimana sisa dari nilai R² menunjukkan total variasi dari variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model.

3.4.6 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan bagian yang sangat penting dalam penilaian untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan analisis secara kuantitatif menggunakan uji statistic.

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diteliti, maka harus diuji terlebih dahulu kebenarannya melalui data yang terkumpul. (Sugiyono, 2016:159).

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternative (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat.

3.4.6.1 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi variabel bebas dan variabel terikat, yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas, dan *Firm Size* terhadap Profitabilitas. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individu dalam menerangkan variabel terikat. Uji t dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

- a. Hipotesis parsial antara variabel bebas *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas yang merupakan variabel terikat.
 - $H_0 : \beta_{yx_1} = 0$ (artinya *Corporate Social Responsibility* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas).
 - $H_a : \beta_{yx_1} \neq 0$ (artinya *Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas).
- b. Hipotesis parsial antara variabel bebas *Firm Size* terhadap Profitabilitas yang merupakan variabel terikat.
 - $H_0 : \beta_{yx_2} = 0$ (artinya *Firm Size* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas)

- $H_a : \beta_{yx_2} \neq 0$ (artinya *Firm Size* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas)

3.4.6.1 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Hipotesis bersama-sama antara variabel bebas *Corporate Social Responsibility* dan *Firm Size* terhadap Profitabilitas yang merupakan variabel terikat.

- $H_0 : \rho_{yx_1x_2x_3} = 0$ (artinya *Corporate Social Responsibility* dan *Firm Size* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas).
- $H_a : \rho_{yx_1x_2x_3} \neq 0$ (artinya *Corporate Social Responsibility* dan *Firm Size* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas).